

**STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA  
PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI MA TRI BHAKTI PAGOTAN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NIA ARLINA**

**NIM. 201190191**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Nia Arlina

NIM : 201190191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika  
Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

**Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I**  
NIDN.070118804

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197309252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama :

Nama : Nia Arlina  
NIM : 201190191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




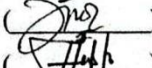
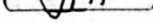
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I.

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nia Arlina  
NIM : 201190191  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran  
Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagai semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2024

Penulis



**Nia Arlina**

NIM. 201190191

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Arlina

NIM : 201190191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan

  
**Nia Arlina**  
NIM 201190191

## ABSTRAK

**Arlina, Nia.** 2024. *Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan*. **Skripsi.** Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Muhammad Heriyudanta M.Pd.I

**Kata Kunci :** Strategi, Guru, Problematika Pembelajaran

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran fiqih yang membosankan, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, karakteristik anak yang berbeda-beda dan metode pembelajaran siswa yang hanya itu saja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan, peran guru dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar, dan problematika pembelajaran yang dialami peserta didik dalam kelas serta hasil upaya Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sumber data primer meliputi guru fiqih, kepala sekolah, dan peserta didik. Peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles, Huberman dan Saldana dengan tahapan yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Hasil pelaksanaan strategi guru fiqih berupa memberikan motivasi, memberikan pembinaan, memastikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan dapat diketahui dengan adanya pengaruh atau dampak dari strategi guru fiqih. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan sikap guru lebih memahami karakteristik anak yang berbeda-beda, motivasi belajar siswa semakin meningkat, siswa lebih disiplin dalam belajar, guru lebih memahami siswa dengan latar belakang lingkungan yang berbeda, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## ABSTRACT

**Arlina, Nia.** 2024. *Fiqh Teacher Strategies in Overcoming Learning Problems for Class XI MA Tri Bhakti Pagotan Students*. Thesis. PAI Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Muhammad Heriyudanta M.Pd.I

**Keywords:** *Strategy, Teacher, Learning Problems*

This research was motivated by the boring fiqh learning process, students who did not pay enough attention to the teacher when explaining the learning material, lack of student motivation in learning, different characteristics of children and students' learning methods that were just that. Therefore, it is important to conduct research that aims to explore the strategies used by Fiqh teachers in overcoming learning problems in the classroom.

This research aims to describe the Fiqh Teacher's Strategy in Overcoming the Learning Problems of Class Overcoming Learning Problems for Class XI MA Tri Bhakti Pagotan Students.

This research uses a qualitative approach. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Researchers used primary data sources including fiqh teachers, school principals, and students. Researchers used interactive data analysis techniques using the Miles, Huberman and Saldana model with stages starting with data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research results obtained, it can be concluded that the results of implementing fiqh teacher strategies include providing motivation, providing guidance, ensuring students' readiness in the learning process and providing examples of learning related to everyday life. Fiqh Teacher Strategies in Overcoming Learning Problems for Class XI MA Tri Bhakti Pagotan Students can be identified by the influence or impact of the fiqh teacher's strategies. This success is shown by the teacher's attitude of understanding more about the characteristics of different children, students' learning motivation increasing, students being more disciplined in learning, teachers understanding students with different environmental backgrounds better, students understanding the material more easily and being active in learning activities.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Namun, dalam praktiknya, seringkali guru dihadapkan pada berbagai problematika yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Pada tingkat pendidikan menengah atas, khususnya di MA Tri Bhakti Pagotan, berbagai tantangan dalam pembelajaran muncul, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang dibutuhkannya pemahaman secara mendalam terhadap ajaran Islam dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses belajar mengajar guru Fiqih sering dihadapkan pada berbagai problematika yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran fiqih merupakan proses kegiatan pembelajaran yang membahas mengenai pokok-pokok hukum dalam agama Islam. Pengetahuan dan pemahaman terhadap Ilmu Fiqih oleh peserta didik diharapkan mampu dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Pada zaman seperti saat ini, banyak terjadi permasalahan dalam pembelajaran fiqih. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya kurangnya rasa percaya diri pada siswa saat diintruksikan untuk berbicara di depan kelas,

---

<sup>1</sup>U Kalsum, Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 7(1), 2018, 76



siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, mengantuk saat proses belajar mengajar, dan terbatasnya waktu pelajaran karena materi fikih tidak sebatas penyampaian materi saja, tetapi juga praktik.<sup>2</sup>

Problematika pembelajaran yang dihadapi adalah proses pembelajaran fiqih yang membosankan, siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran, karakteristik anak yang berbeda-beda dan metode pembelajaran siswa yang hanya itu saja. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

MA Tri Bhakti Pagotan sebagai lembaga pendidikan menengah atas yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, perlu melakukan analisis mendalam terhadap upaya yang telah dilakukan oleh guru Fiqih dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman yang lebih baik mengenai strategi yang efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal di MA Tribhakti Pagotan, dalam kegiatan belajar mengajar dijumpai beberapa permasalahan pembelajaran pada materi fikih. Permasalahan pembelajaran tersebut diantaranya yaitu keterbatasan sumber belajar yang mengandalkan Lembar Kerja Siswa dan buku paket, siswa yang mengantuk saat pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Ali Amin, et al, Problematika Guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, *Jurnal Islamic Education Studies* 1, 4, 2001, 23.

<sup>3</sup> Kinanti, S. L. G., Mujibburohman, M., & Ulfah, Y. F. Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunagrahita di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta, *Mamba'ul 'Ulum*, 2022, 146-158.

<sup>4</sup> Simangunsong, A R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Axiom*, 11(2), 2022, 13.

ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran yang fokus pada metode ceramah, kesehatan mental siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, dan kurangnya motivasi dalam belajar.<sup>5</sup>

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan metode pembelajaran. Dengan memahami strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih, guru-guru dan praktisi pendidikan lainnya dapat mengadopsi dan mengimplementasikan pendekatan-pendekatan ini dalam konteks pembelajaran mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi inovatif dan efektif yang dapat membantu guru Fiqih dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran di kelas. Hal ini akan membawa dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di MA Tri Bhakti Pagotan.<sup>6</sup>

Pembelajaran Fiqih memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali guru Fiqih dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam menjalankan proses pembelajaran. Beberapa problematika yang mungkin dihadapi antara lain adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengikuti materi yang disampaikan, serta kurangnya aplikasi konsep-konsep Fiqih dalam kehidupan praktis.<sup>7</sup>

Selain itu, dalam konteks pendidikan di era modern ini, guru Fiqih juga dihadapkan pada tantangan baru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran,

---

<sup>5</sup> Observasi pada proses pelaksanaan pembelajaran MA Tribhakti Pagotan pada Senin, 28 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB di MA Tribhakti Pagotan

<sup>6</sup> Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 8(1), 2022, 13

<sup>7</sup> Simangunsong, A R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL). *Axiom*, 11(2), 2022, 137

diversifikasi gaya belajar siswa, dan tuntutan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam mengatasi berbagai problematika tersebut. Penelitian ini juga relevan dalam konteks upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih, dapat dilakukan penyesuaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berakhlak, cerdas, dan kompetitif dalam era globalisasi.<sup>8</sup>

Selain memberikan manfaat praktis bagi guru Fiqih di MA Tri Bhakti Pagotan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan berharga bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dengan memahami strategi-strategi yang telah terbukti berhasil dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih, dapat dilakukan penyesuaian terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru Fiqih dalam menghadapi problematika pembelajaran siswa kelas XI di MA Tri Bhakti Pagotan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang praktik pengajaran dan manajemen kelas dalam konteks pembelajaran Fiqih di sekolah menengah atas.

Pentingnya pembelajaran Fiqih dalam kurikulum pendidikan tidak dapat disangkal karena ajaran Islam merupakan fondasi bagi perilaku dan moralitas umat

---

<sup>8</sup> Mansir, F. Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna*, 10(1), 2021, 88.

Islam. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru Fiqih dalam konteks pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Mereka harus mampu menangani berbagai masalah yang muncul di dalam kelas, mulai dari kurangnya minat belajar siswa, hingga pemahaman yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Di samping itu, karakteristik siswa yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru Fiqih. Dalam satu kelas mungkin terdapat siswa dengan latar belakang dan gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini menuntut kreativitas dan fleksibilitas dari guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar dapat menjangkau semua siswa secara efektif.<sup>9</sup>

Perkembangan teknologi juga telah memengaruhi cara pembelajaran Fiqih. Siswa cenderung lebih terbiasa dengan media digital dan interaktif, sehingga guru perlu mengadaptasi metode pengajaran mereka agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif menjadi sangat penting untuk menjaga minat dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi guru Fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI di MA Tri Bhakti Pagotan memiliki relevansi yang besar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang berbagai strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah menengah atas. Dengan demikian, guru Fiqih akan lebih mampu mengembangkan metode pengajaran yang responsif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan”**. Hal ini dilakukan tentu saja untuk memproyeksikan lebih lanjut berdasarkan data dan

---

<sup>9</sup> Heryanto, L., Amda, A D., & Ristianti, D H.. Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Andragogi*, 2(2), 2020, 244-261

temuan fakta yang ditemukan sebelumnya, mengenai sejauh mana peran dari strategi guru fikih dalam mengatasi problematika pembelajaran dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran di MA Tri Bhakti Pagotan. Selain itu dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih di MA Tri Bhakti Pagotan, dapat dilakukan penyesuaian terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga sejalan dengan visi dan misi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berakhlak, cerdas, dan kompetitif dalam era globalisasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada problematika dalam proses pembelajaran. Problematika pembelajaran yang terjadi di MA Tri Bhakti merupakan suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik kelas XI yang menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Problematika yang terjadi jika dibiarkan terjadi secara berlarut-larut akan menimbulkan permasalahan yang komplikasi dalam pembelajaran sehingga harus segera ditangani dan dicegah dengan jiwa yang tenang dan pikiran yang terang.<sup>10</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari di MA Tri Bhakti dan di dalam kelas pendidik tidak akan luput dari permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Masalah yang muncul terkadang sangatlah sederhana, akan tetapi bisa menjadi sebaliknya sangat kompleks, masalah yang dapat dialami oleh setiap guru. Agar aktivitas-aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru fiqih di MA Tri Bhakti lebih terarah dan pendidik bisa lebih mudah memahami persoalan persoalan

---

<sup>10</sup> Simangunsong, A R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. (2022, December 31). Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl). *Axiom*, 11(2), 137

belajar mengajar yang seringkali bahkan pada umumnya terjadi pada kebanyakan peserta didik dalam berbagai bentuk aktivitas belajar mengajar, maka sebaiknya guru memiliki bekal dan pemahaman mengenai permasalahan belajar dan dengan pemahaman itu juga guru bisa menemukan solusi dan juga melakukan tindakan yang dianggap tepat jika menemukan permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan proses belajar mengajar siswa kelas XI yang terjadi di kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan terkait permasalahannya sebagai berikut

1. Bagaimana strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan?
2. Bagaimana hasil upaya guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan
2. Untuk mendeskripsikan hasil upaya guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoretis

---

<sup>11</sup> Nurul Indana, *Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Ski Berbasis Al Qur'an Di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019, 47-48

- a. Memberikan informasi tentang bagaimana strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti.
- b. Memberikan informasi tentang cara mengatasi problematika pembelajaran siswa
- c. Menjadi bahan penelitian yang selanjutnya dan dapat mengembangkan jika menemukan permasalahan yang hampir sama.
- d. Dapat menjadi suatu masukan terhadap semua kalangan tentang bagaimana cara mengatasi problematika pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berharga tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti maupun kelompok lain yang ingin membahas tentang pokok masalah yang sama.
- c. Sebagai pembelajaran ke depan tentang bagaimana cara yang dilakukan guna mengatasi problematika pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam menggambarkan isi dari penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan penelitian. Bagian-bagian sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Latar belakang masalah berisi mengenai kekhawatiran peneliti tentang problematika pembelajaran yang dialami siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan. Kemudian fokus penelitian sebagai batasan masalah yang

diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang menjawab permasalahan dalam penelitian dan tujuan penelitian merupakan jawaban dari permasalahan tersebut. Selanjutnya manfaat penelitian yang diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan mengenai Gambaran isi skripsi.

Bab II pada bab ini membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada bab kajian teori ini akan dibahas mengenai strategi guru fiqih, metode pembelajaran guru fiqih, pengertian problematika pembelajaran, faktor penyebab problematika pembelajaran dan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Pada kajian penelitian terdahulu, peneliti akan membandingkan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada. Kerangka berpikir digunakan oleh penelitian untuk menentukan konsep-konsep yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penelitian. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian.

Bab III pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian di lapangan yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, sejarah berdirinya MA Tri Bhakti Pagotan, visi dan misi, serta tujuan MA Tri Bhakti Pagotan, struktur organisasi, profil MA Tri Bhakti Pagotan, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana di MA Tri Bhakti Pagotan. Selain itu juga ada deskripsi dan hasil data dari Strategi Guru Fiqih dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan.



Bab V pada bab ini pembahasan penelitian tentang pembagian akhir dari proses penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil intisari skripsi yaitu berisi simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat mengikat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan yang seharusnya dilakukan.<sup>12</sup> Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Michael J. Lawson dalam mengartikan: Strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu. Robert mengartikan: Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Strategi guru dalam mengajar mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran.<sup>13</sup>

Strategi pembelajaran ialah suatu cara untuk menguasai teknik- teknik penyajian atau metode mengajar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

---

<sup>12</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 271

<sup>13</sup> Hamzah Nur'aini, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 4

Strategi pembelajaran menjadi lebih baik dengan mengevaluasi proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Guru yang menerapkan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar ialah guru yang menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pembelajaran dengan baik sehingga kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Strategi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dibutuhkan tidak hanya mengharuskan siswa untuk duduk di kelas, namun belajar dapat dilakukan dimana saja. Strategi pembelajaran ialah pendekatan umum dalam rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ialah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa tentunya tidak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode yang lebih menarik perhatian siswa.<sup>14</sup>

Dalam arti umum strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan. Istilah yang dekat dengan ini adalah taktik atau siasat. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Secara konsep strategi itu dalam belajar mengajar adalah sesuatu yang bersifat filosofi. Istilah strategi pada awalnya sering digunakan pada dunia militer yang berarti cara dan siasat penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam kontak tersebut, strategi didefinisikan sebagai cara yang akan ditempuh dalam memperoleh

---

<sup>14</sup> Siti Hermayanti Dan Fajrianti, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 2

keberhasilan atau mencapai tujuan secara optimal. Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien.<sup>15</sup>

## 2. Guru

Guru adalah pengajar atau orang yang mengajar. Guru berasal dari kata bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing.<sup>16</sup>

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki pengaruh penting bagi peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa. Guru yaitu pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini dengan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Susanti Faipri Selegi, *Strategi Pembelajaran, dkk* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2023), 1

<sup>16</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 19

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 159

Dalam mendidik, guru tidak boleh asal-asalan baik dalam memilih maupun menggunakan metode.<sup>18</sup>

Guru berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran yang memiliki tanggung jawab penuh guna mewujudkan tujuan pendidikan. Guru diharapkan mampu mewujudkan siswa untuk memenuhi tuntutan pendidikan itu sendiri. Guru harus senantiasa mengarahkan dengan segenap kemampuannya guna membimbing siswa agar kreatif dan berprestasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai prasarana yang memberikan ilmu dengan memberikan informasi mengenai kebenaran dan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi manusia yang memiliki ilmu, akhlak, lampu berdiri sendiri dan juga memenuhi tingkat kedewasaan, mampu Mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang berdiri sendiri. Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah seorang guru. Ditangan gurulah seseorang akan mengetahui segala apa yang belum diketahui oleh peserta didik.<sup>19</sup>

Guru merupakan sebuah poros utama dalam pendidikan yang mana menjadi penentu kemajuan suatu negara kelak di masa depan. Secara umum, tugas seorang guru yaitu memberikan wawasan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa agar memiliki pengetahuan dan juga keterampilan

---

<sup>18</sup> Muhammad heriyudanta, implementasi metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil pembelajaran Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 6 No. 1, 2021, 3

<sup>19</sup> Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KTD, 2018), 15

dalam bidang pelajaran masing-masing. Selain itu seorang guru juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik siswa agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, baik dalam lingkungan sekolah, rumah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan oleh mujtahid dalam bukunya yang memiliki judul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru yaitu orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.

Definisi guru adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan juga melatih siswa agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Dalam hal ini, pelajaran yang diberikan guru bukan hanya pelajaran formal akan tetapi juga pelajaran lainnya yang dapat menjadi sosok yang diteladani oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwasanya peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang memiliki kualitas baik secara intelektual maupun akhlak.

Guru merupakan suatu jabatan, posisi, dan juga profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan interaksi edukatif secara terpolo, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ( pasal 1) dinyatakan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Dalam pengertian yang sederhana, guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan ilmu kepada anak didik. Dan dalam pandangan masyarakat

guru merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, yang mana tidak harus dalam lembaga pendidikan formal, akan tetapi juga dapat di masjid, Surau ataupun mushola, di rumah dan sebagainya.

Sementara dalam buku yang berjudul "Kinerja Guru" Supardi menjelaskan bahwa pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwasanya guru adalah pendiri profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan mendirikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>20</sup>

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Setelah memahami tugas dan juga tanggung jawab seorang guru, maka kita juga akan mengerti mengenai apa saja peran guru bagi para siswa. Adapun peran guru adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pengajar, yaitu seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu mendidik siswanya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu seseorang yang memberikan arahan kepada siswanya agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu seseorang yang memberikan semangat dan juga motivasi kepada siswanya dalam proses pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional* (Riau: PT. Indra Giri Dot Com, 2019), 5-7

- e. Sebagai teladan, seseorang yang memberikan teladan dan juga contoh yang baik kepada siswa-siswanya.
- f. Sebagai administrator, yaitu seseorang yang mencatat perkembangan para siswanya
- g. Sebagai evaluator, orang yang memberikan evaluasi terhadap proses pendidikan siswanya
- h. Sebagai inspirator, seseorang yang memberikan inspirasi pada siswanya agar memiliki suatu tujuan di masa depan

Di dalam masyarakat terkadang guru hanya dinilai sebagai seorang pengajar saja, padahal peranan Guru tidak hanya sekedar mengajar yang dalam artian mentransfer ilmu yang dimilikinya saja, akan tetapi guru juga sebagai pendidik yang mendidik siswanya agar dapat menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.<sup>21</sup>

Peran guru sebagai orang yang berinteraksi paling lama dengan siswa disekolah harus dapat memberikan kepribadian positif kepada peserta didik. Selain itu, dukungan dan perhatian orang tua dirumah juga memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pendidikan karakter. Jadi guru juga harus bisa memberikan penjelasan kepada orang tua untuk ikut serta dalam pendidikan anak-anak mereka.<sup>22</sup>

Guru merupakan pekerja profesional yang mana secara khusus disiapkan untuk mendidik anak yang telah diamanatkan oleh para orang tua guna dapat mendidik anaknya di sekolahan. Guru atau pendidik disebut juga sebagai orang

---

<sup>21</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indra Giri Dot Com, 2019),20-22

<sup>22</sup> Yohana afliani ludo buan, *guru dan pendidikan karakter* (indramayu: CV Adanu abimata,2020), 7



tua kedua yang mana sebagai penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orang tuanya dalam keluarga yang memiliki tanggung jawab mendidik dengan baik para anak didiknya. Maka dari itu orang tua menjadi penanggung jawab yang utama pada saat anak berada di luar sekolah, sementara guru sebagai penanggung jawab pada saat proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena sebuah tanggung jawab yang mana merupakan suatu konsekuensi yang logis dari sebuah amanat yang dipikul oleh guru. Seorang guru atau pendidik kemampuan mendidiknya serta keilmuannya sangat menentukan guna tercapainya visi misi dalam pendidikan.<sup>23</sup>

Tanggung jawab seorang guru yaitu melakukan apa yang diyakininya bahwa tindakan melaksanakan tugas dan kewajiban berdasarkan atas pertimbangan yang profesional. Pekerjaan seorang guru banyak menuntut kesungguhan dalam berbagai hal. Oleh karena itu posisi dan persyaratan seorang guru sepatutnya mendapat pertimbangan dan perhatian yang penuh. Karena pertimbangan tersebut dimaksudkan untuk usaha pendidikan agar tidak jatuh kepada orang yang bukan ahlinya, yang dapat menyebabkan banyak kerugian.

Sebagai seorang pendidik menurut S. Nasution ada beberapa prinsip yang harus ada dalam jiwa pendidik, yaitu

- 1) Pendidik mesti menghargai anak didik.
- 2) Pendidik mesti mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan.
- 3) Pendidik mesti mampu menyesuaikan metode dengan mata ajar.
- 4) Pendidik mesti menyesuaikan bahan ajar dengan kesungguhan anak didik.

---

<sup>23</sup> Fina Kholij Zukhrufin, Saiful Anwar, Dan Umar Sidiq, Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal Of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2 November 2021, 128

- 5) Pendidik mesti mengaktifkan murid dalam PBM.
- 6) Pendidik mesti menghubungkan pelajaran dengan lingkungan sekitar.
- 7) Pendidik mesti member pemahaman bukan hanya mengajar saja.
- 8) Pendidik mesti merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam PBM.
- 9) Pendidik jangan hanya terikat dengan satunaskah buku tau kitab.
- 10) Pendidik kepribadian anak didik berkewajiban membentuk bukan hanya pembelajaran ilmu pengetahuan saja.<sup>24</sup>

### 3. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Menurut bahasa, istilah *problem* dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan, sedangkan *problematical* merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan. Menurut Daryanto kata “*problem*” berarti masalah atau persoalan. Sedangkan *problematika* diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah. Pada literatur lain, kata *problem* yaitu berarti masalah; persoalan. Sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan. Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan. Istilah pembelajaran, secara sederhana yaitu adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Rosihuddin *problematika* pembelajaran

---

<sup>24</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, 23

adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Problematika pembelajaran adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam belajar yang kita alami. Problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Jadi yang dimaksud dengan problematika pembelajaran adalah segala sesuatu yang menimbulkan masalah sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Adapun hal yang menimbulkan masalah tersebut berkaitan dengan komponen pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika pembelajaran dapat berasal dari peserta didik, guru, materi, kurikulum, sarana prasarana, maupun lingkungan sosial.<sup>25</sup>

Menurut suharman problem adalah masalah yang sering juga disebut sebagai hambatan, gangguan, kesulitan, ketidakpuasan, atau kesenjangan. Secara umum hampir seluruh ahli menyepakati bahwa problem merupakan kesenjangan antara keadaan atau situasi yang ada sekarang dengan situasi yang akan datang.<sup>26</sup>

Adapun terdapat beberapa faktor Penyebab Problematika Pembelajaran :

a. Karakteristik Anak Yang Berbeda-Beda

Perbedaan karakteristik anak dapat menyebabkan terjadinya problematika dalam pembelajaran. Selaras dengan meriyati dalam buku yang berjudul memahami karakteristik anak, perbedaan karakter inilah yang harus dipahami oleh seorang guru. Guru perlu memahami tentang bagaimana karakter siswa yang diajarnya guna memudahkan dalam mengelola segala hal yang memiliki kaitan dengan pembelajaran

---

<sup>25</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Pontianak : Alfabeta, 2009), 176

<sup>26</sup> Suharman, *Psikologi Kognitif* (Surabaya: Srikandi, 2005), 34

seperti halnya pemilihan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yang memiliki kaitan dengan bagaimana cara menata pengajaran yang hendak dilakukan. Guru hendaknya mampu memahami karakter yang dimiliki siswa, tujuan yang diinginkan dalam mengatasi karakter siswa adalah guna dapat mengkondisikan pembelajaran agar sesuai dengan masing-masing.<sup>27</sup>

#### b. Motivasi

Motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat dilakukan secara lisan atau dengan memberi reward yang disukai peserta didik. Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan pembelajaran. Motivasi membuat peluang kesuksesan belajar yang semakin besar.<sup>28</sup>

Motivasi merupakan suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan kepada arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah tujuan yang telah ditentukan. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif atau dorongan

<sup>27</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Bandar Lampung: Fakta Press, 2015), 1

<sup>28</sup> Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, Dan Asih Ernawati, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* Vol. 1 No. 1, 2020, h. 30

seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah lakuseseorang agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran,, motivasi siswa dalam pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebutlah yang akan menggugah siswa agar bersemangat dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran lemahnya motivasi siswa menyebabkan kurang berminatnya siswa untuk belajar dan menghabiskan waktu dengan sia-sia.

#### c. Disiplin dalam Belajar

Disiplin dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajarnya. Gaya belajar yang kurang perhatian dalam tugas sekolah yang telah diberikan, mudah terganggu, implusif, dan kurang mengoreksi diri merupakan beberapa hal yang menunjukkan gaya belajar yang buruk pada peserta didik.<sup>30</sup> Disiplin belajar diperlukan bagi setiap peserta didik, dengan adanya disiplin belajar maka tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan juga mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang sekaligus mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan

---

<sup>29</sup> Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 5-6

<sup>30</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 49

kewajiban. Dapat disimpulkan bahwasannya disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan yang dimiliki oleh peserta didik untuk menaati segala aturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran, baik disiplin waktu maupun disiplin dalam pembelajaran.

#### d. Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik tidak hanya terletak pada dirinya sendiri melainkan juga terdapat dari lingkungan peserta didik karena lingkungan merupakan tempat yang paling dekat dengan peserta didik. Lingkungan disini mencakup pertama lingkungan keluarga. Lingkungan ini merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik, karena sebagian waktu peserta didik dihabiskan di rumah. Oleh karena itu faktor keluarga sangat mempengaruhi prestasi peserta didik. Faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar yaitu orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, hubungan orang tua dan anak yang kurang baik, keadaan ekonomi yang kurang ataupun melimpah ruah. Kedua, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah ini tergantung peserta didik bergaul dengan teman - temannya, apabila teman yang lainnya mengalami kesulitan belajar aka peserta didik mengalami kesulitan belajar juga. Selain itu faktor yang terjadi di sekolah juga bisa di sebab oleh penggunaan strategi pembelajaran, hubungan antara pendidik dan peserta didik, waktu dan kedisiplinan yang kurang. Ketiga, lingkungan masyarakat Masyarakat pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan

belajar pada peserta didik, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan peserta didik yang berpendidikan untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan setiap warga di lingkungan tersebut maka akan semakin tinggi tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya dan begitu juga sebaliknya jika memiliki lingkungannya buruk maka anak tersebut mendapatkan prestasi yang buruk juga.<sup>31</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan, selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Ani Karini dkk. Yang bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sangat berdampak, karena dapat dikatakan keluarga merupakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dalam hal pembelajaran. Misalnya saja dari salah satu siswa mengatakan bahwa orang tuanya kurang memperhatikan dan terbuka dengan kesulitan belajar yang ia alami dikarenakan kurang paham dengan pelajaran yang diberikan sekolah kepada anaknya atau mereka terlalu sibuk sehingga tidak memperhatikan anaknya.

Begitu juga dengan orang tua siswa yang mengatakan bahwa mereka hanya dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada

---

<sup>31</sup> Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, *Jupendas* Vol. 2 No. 2, 2017, 5

anaknya, sehingga jika ada kesulitan belajar mereka kurang memperhatikan dikarenakan tidak memahaminya.<sup>32</sup>

#### **4. Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran**

Sebagai seorang guru, penting untuk memahami dan menguasai strategi belajar mengajar. Hal ini ibarat memiliki peta jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang tepat, guru memiliki pedoman untuk bertindak dan memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar, dan juga efektif. Adapun manfaat dari strategi belajar mengajar memiliki dampak yang bisa didapatkan baik oleh siswa bahkan bagi seorang guru yang merancang strateginya. Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan bagi guru manfaat yang didapatkan antara lain memudahkan proses pelaksanaan tugas serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pengajaran.

Guru didorong untuk mencoba berbagai cara inovatif dalam melibatkan semua siswa dalam proses belajar. Kreativitas guru diuji dalam merancang strategi dan metode yang menarik dan efektif. Di sisi lain, siswa juga dituntut untuk kreatif dalam memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan bahan ajar. Mereka didorong untuk aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berkolaborasi dengan teman-teman. Dengan demikian, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan, di mana guru dan siswa saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Memotivasi peserta didik. Menurut Schun motivasi dimaknai sebagai proses pendorong dan mempertahankan tujuan dengan mengarahkan perilaku yang timbul

---

<sup>32</sup> Ani Karini, Mashudi, Aminuyati, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara*, Program Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, 1



pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Oleh karena itu motivasi perlu bagi peserta didik karena motivasi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik motivasi dapat dilakukan secara lisan atau dengan member reward yang disukai oleh peserta didik. Memberikan motivasi yang besar akan membuat mereka giat dalam berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah. Sebaliknya mereka yang motivasinya kurang, tampak acuh - tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, maka dampak dari itu banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.<sup>33</sup>

Selain memberikan motivasi pendidik juga bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidik juga memberikan bimbingan dan tuntunan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam membimbing pendidik selalu bersikap ramah dan sabar sehingga peserta didik terasa nyaman dalam belajar. Pendidik juga dapat mengubah pemikiran peserta didik bahwa pembelajaran matematika itu pembelajaran yang menyenangkan, mudah dan bukan pelajaran yang sulit, pembelajaran ini juga akan di gunakan peserta didik di kehidupan sehari - hari mereka.

Memastikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran seorang pendidik harus memastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik siap untuk melakukan pembelajaran matematika dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan memancing minat serta antusias peserta didik sehingga mereka ingin terlibat dalam pembelajaran matematika. kegiatan ini dilakukan oleh pendidik

---

<sup>33</sup> Muhammad Kholil, *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mtematikasiswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, *EDUCARE: Jurnal Primary Education* Vol. 1 No. 2, 2020, 160

untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar berpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.<sup>34</sup> Kesiapan adalah suatu bentuk kesediaan siswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan kesiapan belajar adalah kesediaan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dahulu di rumah sebelum pembelajaran sekolah dilaksanakan. kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kesiapan belajar peserta didik, guru dapat merancang dan menyusun strategi pembelajaran bermakna yang sesuai dengan modalitas, kebutuhan, dan minat belajar peserta didik.<sup>35</sup>

Memberikan contoh pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering sekali ditemui peserta didik di lingkungan sekitarnya. Permasalahan yang diberikan pendidik diambil dari lingkungan sekitarnya yaitu kelas, sekolah, dan rumah. peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Dengan memberikan contoh yang nyata dapat membantu pemahaman peserta menyelesaikan suatu masalah. Peserta didik lebih mudah memahami suatu pendidik untuk menyelesaikan permasalahan saat mereka mengalaminya ataupun pernah melihat secara langsung.<sup>36</sup>

Tanpa strategi, kegiatan belajar mengajar ibarat berlayar tanpa peta. Arah dan tujuan menjadi kabur, dan kemungkinan besar akan terjadi penyimpangan yang berujung pada kegagalan mencapai tujuan pembelajaran. Analoginya seperti sebuah

---

<sup>34</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktek Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 113

<sup>35</sup> Lydia Novita, Makrina Tindangen, *Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2022, 128

<sup>36</sup> Frida Amri Chusna, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Pangenrejo*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun Ke-5, 2016, 3296

tim sepak bola yang bermain dalam pertandingan tanpa strategi. Pemain akan bermain tanpa koordinasi, dan kemungkinan besar akan kalah dalam pertandingan tersebut.

## B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Selain pemaparan teori yang relevan terkait penelitian yang dilakukan, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan sekarang.

**Tabel 2.1**

**Analisis Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan**

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Yang Ditulis Oleh Badriana Pada Tahun 2016 Yang Berjudul “Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Haq Makassar”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Badriana dengan peneliti yaitu sama-sama difokuskan kepada penelitian kualitatif, yang mana pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga instrument yang digunakan menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang diteliti oleh Badriana dan peneliti sama-sama	penelitian yang dilakukan memfokuskan mengenai kesulitan belajar siswa di MI sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai problematika pembelajaran yang terjadi di MA Tri Bhakti Pagotan

		membahas mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran.	
2.	Skripsi Yang Ditulis Oleh Puapita Baity Pada Tahun 2022 Yang Berjudul “Strategi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19 di MIN 2 Bandar Lampung”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Baity dengan peneliti yaitu sama-sama difokuskan kepada penelitian kualitatif, yang mana pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga instrument yang digunakan oleh Puspita Baity dan peneliti sama-sama menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Baity dengan peneliti juga sama memfokuskan terhadap	perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Baity dengan peneliti yaitu, Puspita Baity dalam penelitiannya memfokuskan mengenai kesulitan belajar siswa di MIN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai problematika pembelajaran yang terjadi di MA Tri

		strategi guru kepada peserta didik.	Bhakti Pagotan.
3.	Jurnal Yang Ditulis Oleh Nurul Laily Syahada, Indah Wulandari Dan Agung Setyawan Tahun 2022, Vol. 2 No. 2 Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK), Yang Berjudul “Berjudul “Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dan Alternative Solusi Pada Peserta Didik Di SDN Kowel 3”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Laily Syahada, Indah Wulandari dan Agung Setyawan dengan peneliti yaitu sama-sama difokuskan kepada penelitian kualitatif, yang mana pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga instrument yang digunakan oleh Laily Syahada, Indah Wulandari dan Agung Setyawan dan peneliti sama-sama menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Laily Syahada, Indah Wulandari dan Agung Setyawan	Penelitian yang dilakukan oleh Laily Syahada, Indah Wulandari dan Agung Setyawan dengan peneliti yaitu peneliti memfokuskan terhadap strategi.

		dengan peneliti juga memiliki persamaan penelitian yang difokuskan kepada problematika peserta didik.	
4.	Jurnal Yang Ditulis Oleh Rokim Dan Siti Suwaibatul Aslamiah Tahun 2018, Seminar Nasional Unisla Yang Berjudul “Strategi Guru Dalam Penyelesaian Problematika Pembelajaran”	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rokim Dan Siti Suwaibatul Aslamiah dengan peneliti yaitu sama-sama difokuskan kepada penelitian kualitatif, yang mana pendekatan yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan juga instrument yang digunakan oleh Rokim Dan Siti Suwaibatul Aslamiah dan peneliti sama-sama menggunakan instrument observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan juga memfokuskan terhadap	Penelitian yang dilakukan oleh Rokim Dan Siti Suwaibatul Aslamiah yaitu tempat penelitian yang dilakukan oleh Rokim Dan Siti Suwaibatul Aslamiah dan peneliti berbeda tempat.

		strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran yang ada disekolah.	
5.	Skripsi yang ditulis oleh Rosida pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 01 Kh Sidiq Jember”	Fokus penelitian yang diteliti oleh Rosida dan peneliti berfokus terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Tempat penelitian, Rosida dalam penelitiannya memfokuskan mengenai kesulitan belajar di MI sedangkan peneliti lebih memfokuskan di sekolah menengah atas.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjeiaskan secara secara teoritis perlu pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabeli moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk

hubungan antar variabel penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus pada didasarkan kerangka berfikir. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih Secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir. Langkah-langkah dalam menyusun kerangka pemikiran yang selanjutnya membuahakan hipotesis.<sup>37</sup>

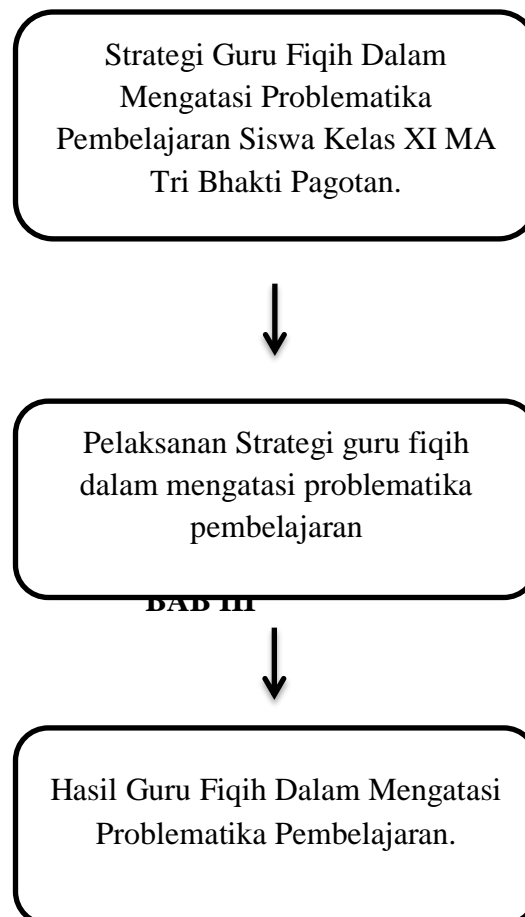
Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian dalam mengaplikasikan terkait strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan. Kerangka berpikir ini diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Strategi guru dalam mengatasi problematika pendidikan memerlukan adanya kerjasama antara peserta didik, guru, kepala sekolah dalam mengatasi berbagai problematika yang terjadi di MA Tri Bhakti Pagotan. Strategi yang dilaksanakan oleh guru memiliki peran yang penting dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi. Peran guru sebagai orang yang berinteraksi paling lama dengan siswa disekolah harus dapat memberikan kepribadian positif kepada peserta didik. Selain itu, lingkungan siswa juga memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pendidikan karakter. Strategi guru fiqih dalam mengatasi

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2017), 128



problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan merupakan langkah yang ditempuh oleh guru fiqih saat menemui permasalahan dalam pembelajaran dan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi tersebut dilakukan dengan guru melakukan tindakan yang berperan banyak yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemberi motivasi, dan pembimbing bagi siswa.



**BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metodologi yang menyediakan alat-alat dan juga memahami arti secara mendalam yang berkaitan

dengan fenomena yang kompleks dan prosesnya dalam kehidupan sosial.<sup>38</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Untuk itulah, maka seorang peneliti kualitatif

---

<sup>38</sup> Robiatul Adawiyah, Fanny Septiany Rahayu Dan Aiman Faiz, *Peran Orangtua Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD: Studi*

hendaknya memiliki kemampuan brain, skill/ ability, bravery atau keberanian, tidak hedonis dan selalu menjaga networking, dan memiliki rasa ingin tau yang besar atau *open minded*.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi, penelitian fenomenologi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang mendengar dan melihat dengan dekat dan terperinci mengenai penjelasan dan juga pemahaman individual mengenai pengalaman pengalamannya. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah mampu menginterpretasikan dan juga menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami dalam kehidupan, termasuk pengalaman pada saat berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian fenomenologi lebih utamakan kepada mempelajari, menyampaikan arti fenomena, mencari, serta mencari tahu peristiwa yang sedang terjadi serta hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MA Tri Bhakti yang beralamat di Jln. Diponegoro 42 Pagotan, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Berdasarkan permasalahan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti maka sekolah tersebut layak dijadikan tempat penelitian. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama enam bulan.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan ( hasil wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan) Selain itu data juga berasal dari dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dibagi menjadi ber diantaranya kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan juga foto. Untuk memperoleh sumber data dalam penelitian harus di sesuaikan dengan fokus penelitian

---

<sup>39</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 3

dan juga tujuan penelitian. Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer

Data primer merupakan sebuah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti guna menjawab masalah atau tujuan dari penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kasual yang mana menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan survei atau observasi yang dilakukan oleh peneliti. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik MA Tri Bhakti Pagotan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel variabel yang telah dikumpulkan atau dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Biasanya data sekunder juga dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet website, perpustakaan yang berada di tempat umum maupun dalam lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang telah mengkhususkan diri menjual atau menyajikan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku dan teori yang relevan yang mana sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga membutuhkan arsip-arsip data dari MA Tri Bhakti Pagotan.

**D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam prosedur pengumpulan data kualitatif terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilalui peneliti untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tersebut diantaranya adalah:

### 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu diawali dengan menentukan lembaga madrasah yang akan digunakan sebagai tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian di kampus, menyerahkan kepada kepala madrasah di MA Tri Bhakti Pagotan menentukan jadwal penelitian guna pelaksanaan observasi dan wawancara kepada beberapa guru dan beberapa siswa dengan adanya kesepakatan, menyusun kisi-kisi pedoman wawancara.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa lalu menganalisis data yang telah diperoleh di MA Tribhakti Pagotan.

### 3. Tahap Penulisan Laporan Skripsi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian di MA Tri Bhakti Pagotan pada saat penelitian dan menuliskan hasil dan penelitian dalam naskah skripsi.<sup>40</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data nya disesuaikan dengan jenis penelitian yang akan dilakukan guna mempermudah dalam pengumpulan data yang mana

---

<sup>40</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 168.

akhirnya bisa memperoleh data yang valid dan sesuai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian diantaranya adalah dengan:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan utama dan teknik penelitian yang penting. Observasi yaitu melakukan pengamatan dengan langsung terhadap objek penelitian guna melihat lebih dekat mengenai kegiatan yang hendak diteliti. Hasil dari penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, karena catatan lapangan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dikarenakan dalam penelitian kualitatif peneliti mengandalkan wawancara pengamatan dalam mengumpulkan data di lapangan. Observasi ini dilakukan kepada guru-guru dan juga siswa di MA Tri Bhakti Pagotan. Target yang hendak dicapai dalam observasi ini adalah bagaimana upaya guru mengatasi problematika pembelajaran siswa di MA Tri Bhakti Pagotan.<sup>41</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah komunikasi diantara dua belah pihak atau pihak yang mana dilakukan dengan cara tatap muka yang mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee yang memiliki tujuan tertentu, seperti itu mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee guna mendapatkan sebuah jawaban. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru-guru dan juga siswa di MA Tri Bhakti Pagotan, wawancara dilakukan dengan struktur format

---

<sup>41</sup> Dini indriyanti, *Persepsi Petugas Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*, Jurnal, Inspirasi, Vol. 12 , No. 1 (Juni 2021) , 33

memiliki alur daftar penulisan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian adalah dokumentasi, baik secara tertulis, gambar ataupun semua yang memberikan informasi dalam proses penelitian. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa catatan-catatan, ataupun foto-foto yang berkaitan dengan kejadian penelitian upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa. Guna mendapatkan data yang valid, peneliti juga dapat menyertakan dokumentasi dari an yang berupa profil madrasah yang mencakup sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan karyawan serta juga data yang berhubungan dengan foto dokumentasi yang dilakukan peneliti di MA Tri Bhakti Pagotan.<sup>42</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, penelitiannya menggunakan teknik analisis data dengan melalui proses pencarian data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dpada saat dilapangan, dan juga dokumentasi yang dilakukan. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan cara mengorganisasikan data menjadi beberapa kategori, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesis data, pemilihan data yang lebih penting untuk dapat dipelajari,

---

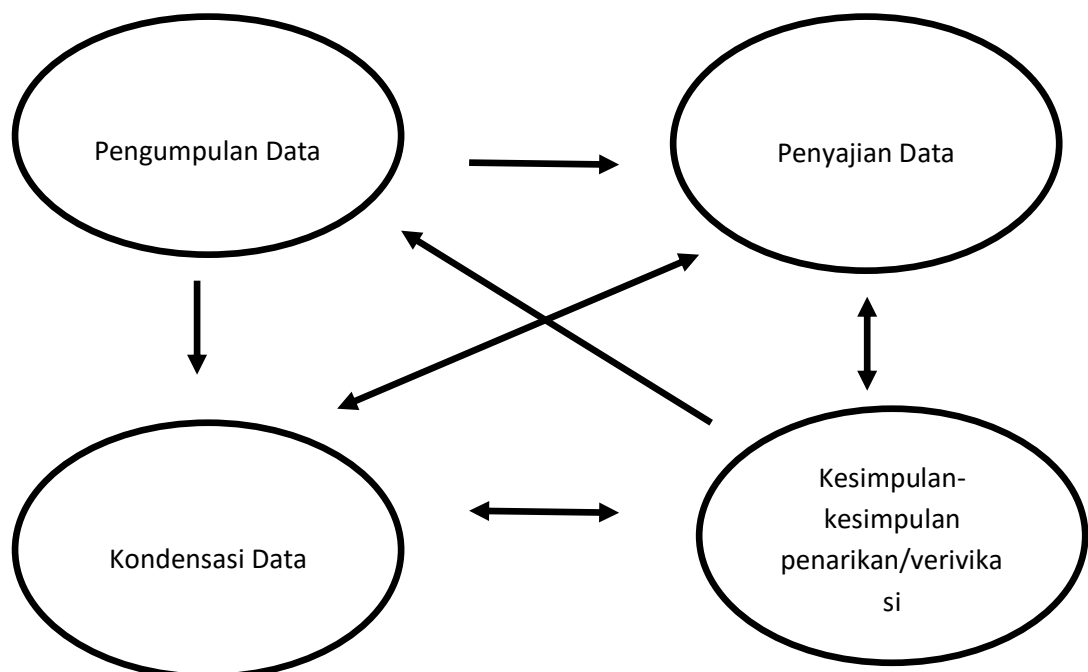
<sup>42</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka, 2016), 143.

dan membuat kesimpulan sehingga memudahkan dalam dipahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>43</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut:

#### **Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif**



Sumber: Miles dan Huberman<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 335



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data/ *Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

---

<sup>44</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindirohindi (Jakarta: UI Press, 2014), 14

flowchart dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Konsep yang paling penting adalah Keabsahan data merupakan konsep dalam melakukan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur mengenai valid atau tidaknya informasi yang diperoleh. Hal ini dilakukan karena mengingat ada kalanya perbedaan pemikiran antara informan yang satu dengan yang lainnya meskipun makna dan isinya sama. Menurut Patton dalam buku Lexy J. Moleong mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun cara yang dapat dilakukan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. . Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>45</sup>

## **H. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian kualitatif menurut Lexi Moleong terdapat tiga tahapan diantaranya:

---

<sup>45</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Osdakarya, 2009), 330-331

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahap pra-lapangan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu memahami fenomena yang terjadi di lapangan untuk melakukan pengumpulan data serta mencatat data yang ada di lapangan.

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu seorang peneliti harus teliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data yang sudah dianalisis perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *ibid*, 127-148

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MA Tri Bhakti Pagotan

MA Tri Bhakti pagotan telah didirikan pada tahun 1994 yang tepatnya pada tanggal 31 desember oleh yayasan yang memiliki nama Tri Bhakti, yang terletak berada di desa pagotan, salah satu desa yang terletak di kabupaten Madiun. MA Tri Bhakti berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Tri Bhakti Ma'arif Prakarsa sebagai pendiri dari MA Tri Bhakti itu terutama para tokoh masyarakat desa pagotan. Pendirian MA Tri Bhakti memiliki pertimbangan dalam pembangunannya sebagai berikut:

- a. Di desa Pagotan terdapat banyak pondok pesantren yang menampung anak-anak usia sekolah yang berasal dari daerah lain. Sehingga keberadaannya sangat diperlukan oleh santri untuk melanjutkan setelah tamat SLTP maupun MTs.
- b. Jumlah lulusan SLTP/MTs setiap tahunnya dapat tertampung pada SMU MA Tri Bhakti Pagotan Geger Madiun yang ada sehingga bila ingin melanjutkan tidak harus keluar daerah atau desa lain.<sup>47</sup>

##### 2. Visi, Misi, Dan Tujuan MA Tri Bhakti Pagotan

Visi, Misi, dan Tujuan pendidikan tingkat MA Tri Bhakti mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan,

---

<sup>47</sup> Wiwik suryaningsih, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTS Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022*, 30

kepribadian, akhlak mulia, serta terampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti mengikuti standar kompetensi lulusan.

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah Aliyah Tri Bhakti sebagai wahana umat islam mengabdikan.

b. Misi Madrasah

Madrasah Aliyah TRI BHAKTI memiliki Misi, antara lain:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
2. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
3. Mengembangkan insan yang berfikir dan bertindak cerdas
4. Mengembangkan layanan keterampilan life skill
5. Meningkatkan pembiasaan pengamalan akhlak-akhlak terpuji.<sup>48</sup>

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman terhadap visi, misi dan kondisi yang ada di Madrasah, dapat dirumuskan tujuan yang hendak ingin dicapai Madrasah Aliyah Tri Bhakti pada tahun pembelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu Menjalankan ibadah wajib dengan benar.
2. Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu dengan berjamaah

---

<sup>48</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023

3. Peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek, menghafal dzikir dan do'a
4. Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba akademik.
5. Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba non akademik
6. Peserta didik naik kelas 100% secara normative
7. Lulus Ujian Madrasah dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,50.
8. Lulus Ujian Nasional 100 %, dengan nilai rata-rata 7,50.
9. Lulusan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebesar 50 %.<sup>49</sup>

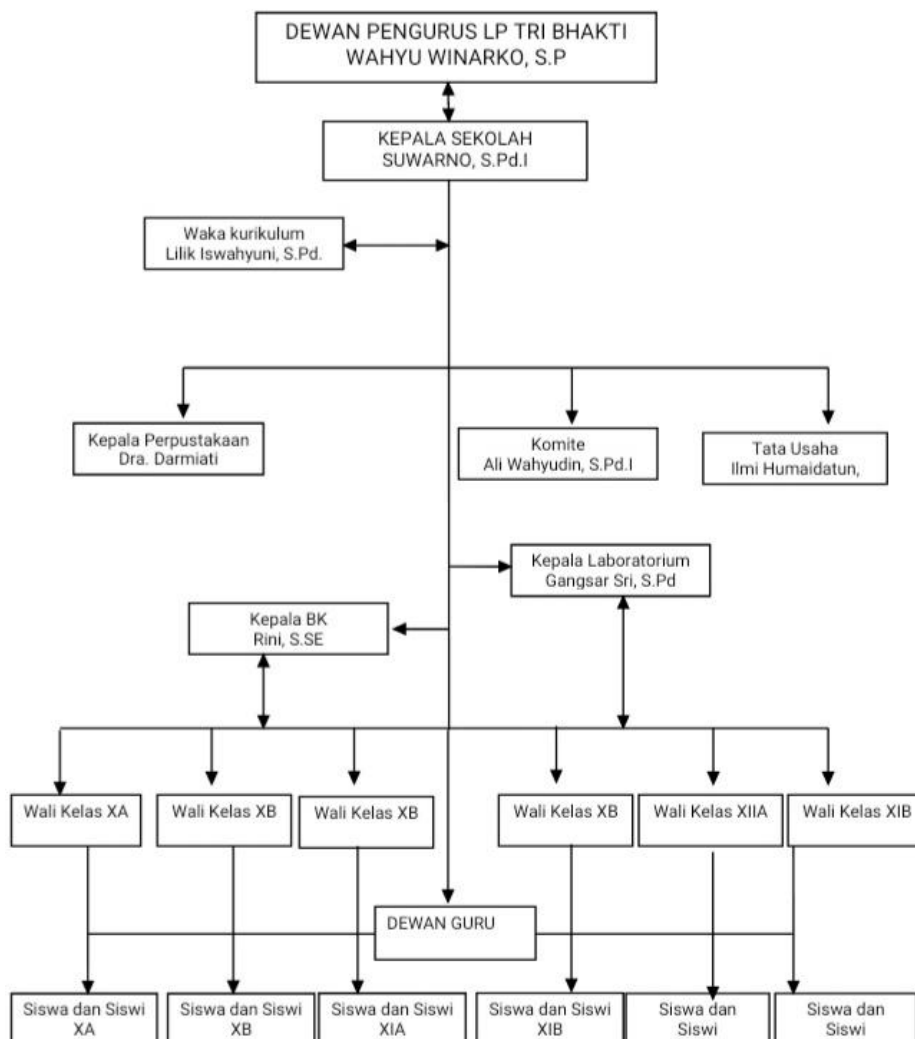
### **3. Struktur Organisasi MA Tri Bhakti Pagotan<sup>50</sup>**

---

<sup>49</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023

<sup>50</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH/MADRASAH**  
**MADRASAH ALIYAH "TRI BHAKTI"**



#### 4. Profil MA Tri Bhakti Pagotan<sup>51</sup>

IDENTITAS SEKOLAH		
1.	Nama Sekolah	: MAS TRI BHAKTI
2.	NPSN	: 20580856
3.	Jenjang Pendidikan	: MA
4.	Status Sekolah	: SWASTA
5.	Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro 42, Ds. Pagotan, Kec. Pagotan, Kab. Madiun, Jawa Timur, 63171
6.	Status Kepemilikan	: Kementerian Agama
7.	SK Izin Pendirian	: 4/Leg.yys/1992

<sup>51</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023



	Sekolah		
8.	Akreditasi	:	1346/BAN-SM/SK/2021
9.	Kurikulum	:	Kurikulum 2013
10.	Nomor Telepon	:	0351368731
11.	Email	:	<a href="mailto:matribhakti_pagotan@yahoo.com">matribhakti_pagotan@yahoo.com</a>
12.	Website	:	<a href="http://20508005.siap-sekolah.com/sekolah-profil/">http://20508005.siap-sekolah.com/sekolah-profil/</a>

## 5. Sumber Daya Manusia MA Tri Bhakti Pagotan<sup>52</sup>

### a. Guru MA Tri Bhakti Pagotan

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Suwarno, S.Pd.I.	Akidah Akhlak
2.	Lilik Iswahyuni, S.Pd.I.	Bahasa Inggris
3.	Roisul Anam, S.Pd.I	Fikih
4.	Nurul Khusnawati, S.Pd.	Kimia
5.	Siti Munawaroh, S.Pd.	PKN
6.	Triana Rokhayati, S.Pd.	Fisika
7.	Gangsar Sri Mujiani, S.Pd.	Biologi
8.	Drs. Ngali	Bahasa Arab
9.	Drs. Darmiati	Sejarah
10.	Ilmi Humaidatun Nikmah, S.Pd	Matematika
11.	Ridhoaji Sampurno, S.Pd., Gr.	Matematika
12.	Okky Riyandi Mukim, S.Pd.	Bahasa Indonesia
13.	Rini Suhartasih, S.Pd.	Seni Budaya
14.	Sofyan Sauri, S.Pd.I	Bahasa Arab
15.	Khoirul Ikhwan, S.Pd.I	Fiqih
16.	Asmadi Kuntjung, S.Pd	PJOK
17.	Alfiyatul Hikmah, S.Pd	Tajwid& BTQ

<sup>52</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023

b. Jumlah siswa MA Tri Bhakti Pagotan

Peserta didik yang bersekolah di MA Tri Bhakti terdiri dari tiga kelas dan hanya memiliki satu jurusan yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Sebelum itu di MA Tri Bhakti terdapat juga jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) akan tetapi dikarenakan sedikitnya minat peserta didik dalam mata pelajaran IPS kepala sekolah memutuskan meniadakan jurusan tersebut. Hal itu juga dilatar belakangi oleh sedikitnya peserta didik yang bersekolah di MA Tri Bhakti Pagotan. Pada tahun 2023 saat dilakukan penelitian di MA Tri Bhakti Pagotan peserta didik kelas X berjumlah 43 peserta didik, kelas XI berjumlah 39 dan kelas XII berjumlah 38 peserta didik yang terdiri dari putra dan putri.

**6. Sarana Dan Prasarana MA Tri Bhakti Pagotan<sup>53</sup>**

Sarana dan prasarana di MA Tri Bhakti Pagotan terdiri dari 6 ruang kelas yang dapat digunakan oleh peserta didik dari kelas X sampai XII kelas tersebut memiliki keadaan yang baik serta bersih. Pendidikan di MA Tri Bhakti juga memiliki perpustakaan yang kecil akan tetapi nyaman digunakan untuk membaca dan mencari referensi untuk pembelajaran. Sekolah juga dilengkapi dengan laboratorium yang digunakan untuk praktek pembelajaran serta terdapat ruang kepala sekolah dan ruang guru yang terpisah. Terdapat satu ruang komputer yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dikarenakan peserta didik dilarang menggunakan alat elektronik saat disekolahan. Terdapat juga tempat ibadah

---

<sup>53</sup> Dokumen MA Tri Bhakti Pagotan, 2023

di MA Tri Bhakti serta tempat kesehatan yang rapi dan bersih. Akan tetapi kamar mandi dan WC hanya memiliki 2 saja yang mana satu untuk guru dan satu untuk peserta didik. Terdapat juga tempat khusus yang digunakan bermain atau juga dapat digunakan sebagai tempat olahraga oleh peserta didik. Serta terdapat satu gudang yang digunakan untuk menyimpan barang-barang yang kurang diperlukan.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan**

Peneliti melakukan penelitian di MA Tri Bhakti Pagotan pada bulan September-Oktober 2023. Tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu dengan dilakukannya observasi terkait dengan “Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan”, yang mana, strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi siswa serta memberikan dampak yang efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan pengelola proses pembelajaran. Guru adalah komponen yang penting dalam sebuah pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta siswanya.

Selain itu, seorang pendidik memiliki peran yang sangat urgen, karena guru merupakan unsur utama dalam transfer pengetahuan untuk merubah

peserta didik. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, orang tua, dan teman bagi siswa. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih menyampaikan bahwa:

“Menurut saya mbak, peran guru itu sangat banyak. Yaa yang umum saja guru itu berperan sebagai pengajar, pemberi motivasi siswa, sebagai media siswa dalam pembelajaran, selain menjadi pengajar guru itu juga sebagai orang tua pengganti siswa mbak, kadang juga jadi teman curhat supaya lebih dekat dengan siswa trus bisa paham juga karakter siswanya itu seperti apa.”<sup>54</sup>

Guru memiliki kedudukan yang sangat multi peran. Peran penting guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi adalah guru berperan sebagai pembentuk karakter mulia kepada para peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku kepala sekolah sekaligus guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

“Guru berperan sebagai pengajar, pengarah, dan juga memberikan contoh yang baik kepada siswa supaya siswa mendapatkan ilmu dan dapat mengamalkan ilmu yang didapatnya”.<sup>55</sup>

Guru berperan besar dan menjadi penentu keberhasilan sebuah pendidikan. Peran pendidikan semakin penting dalam menghadapi tuntutan zaman.<sup>56</sup> Jika guru mampu melakukan tugasnya dengan baik, maka dapat dikatakan kegiatan pembelajaran mencapai tujuannya. Sebaliknya, jika guru belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka hasil kegiatan pembelajaran perlu di evaluasi kembali. Hal ini menandakan peran guru dalam keberhasilan suatu pendidikan sangat besar. Hal ini diperkuat hasil wawancara

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-09-2023

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/14-10-2023

<sup>56</sup> Hilma Hanafiyah, Umar Sidiq, Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah, *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 02, No. 02, 2023, 129

dengan Bapak Sofyan Sauri, salah satu guru di MA Tribhakti Pagotan yang menyatakan,

“Peran guru sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Sosok guru memiliki peran sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlnya.”<sup>57</sup>

Dalam penerapan strategi ini guru juga menemukan beberapa hal yang menjadi pemicu permasalahan pembelajaran. Beberapa permasalahan tersebut diantaranya siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton, sehingga siswa merasa bosan. Hal ini diperkuat oleh yang disampaikan oleh Bapak Suwarno, S.Pd.I selaku kepala sekolah sekaligus guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

“Problematika yang dialami siswa yaitu anak kurang memahami apa yang disampaikan guru, anak-anak tidur ada yang ramai sendiri terus mempengaruhi anak yang lainnya.”<sup>58</sup>

Permasalahan lain berupa siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran karena mereka kelelahan setelah mengikuti kegiatan pesantren hingga larut malam. Hal ini berimbas pada kefokusannya siswa yang berkurang saat mengikuti kegiatan pembelajaran formal. Hal ini diperkuat oleh wawancara yang disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku kepala sekolah sekaligus guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya murid yang ngantuk, lemes itu rata-rata peserta didiknya anak pesantren, kalau malam mereka itu kegiatan mengaji di pondok sampai malam terus siangya sekolah, nah itu mba mereka jadi kecapekan dan kurang konsentrasi dikelas, banyak yang ngantuk juga. Perbedaan karakter anak itu berbeda-beda mbak, jadi dikelas tidak semuanya bandel atau nakal. Nanti dilihat pas waktu ulangan harian atau semester dapat ditandai dari situ anak itu paham atau tidak saat pembelajaran.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-10-2023

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/14-10-2023

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/14-10-2023

Strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan pengamatan perilaku siswa guru bisa menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi siswa, kemudian ditindak lanjuti untuk dicarikan solusi. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti wawancara yang disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku kepala sekolah sekaligus guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

Pas pembelajaran itu bisa dilihat mana yang aktif, mana yang diam, ngelamun pas pembelajaran, terus juga ada yang berontak ramai sendiri. Saat pembelajaran itu saya mengamati bagaimana siswa dalam pembelajaran. Banyak faktor sih mbak seperti faktor keluarga itu kadang menjadi penyebabnya, soalnya anaknya jadi pendiam pas ditanya kepikiran dengan yang dirumah. Ada juga karena malas trus juga lingkungan itu juga bisa”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa guru juga menggunakan metode yang beragam saat menerapkan pembelajaran. Guru mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis praktik, diskusi, dan juga menerapkan teknologi saat proses pembelajaran berlangsung. Zelika Binar Hawa Cantika salah satu siswa di kelas XI di MA Tri Bhakti pagotan mengatakan:

“Strategi pembelajaran guru itu ya kalau menurut saya metode rancangan yang dilakukan guru agar muridnya paham tentang apa yang disampainya. Saya sangat senang dengan pelajaran fikih karena guru kami memberikan materi biasanya disajikan dalam bentuk video. Kadang kami juga diajak praktek dalam pembelajaran fikih. Hal yang sangat saya sukai adalah guru kami memberikan hadiah saat para siswa mendapat nilai yang bagus setelah ulangan.”<sup>61</sup>

Dalam proses pembelajaran guru selalu melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan hal tersebut siswa merasa dihargai dan memiliki rasa tanggung jawab

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/14-10-2023

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/17-10-2023

dengan belajarnya. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada Diah Luthfi salah satu siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan mengatakan:

“Menurut saya strategi pembelajaran guru itu cara yang digunakan guru supaya pembelajaran dikelas tidak itu-itu saja. Biasanya guru kami mengajak kami untuk berdiskusi dengan tema pelajaran yang sedang dibahas. Kadang kami juga diajak untuk belajar kelompok dan berlattik mempresentasikan hasil diskusi kami di depan kelas. Dengan adanya belajar secara berkelompok saya semakin mudah memahami materi fikih.”<sup>62</sup>

Guru juga menyajikan pembelajaran dengan mengaitkan isu aktual yang sedang terjadi. Guru sering kali merelevansikan materi pelajaran dengan konteks dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara, Nganisa Fadila salah satu siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan mengatakan:

“Strategi pembelajaran yang diterapkan guru kami dalam mengajar asik dan menyenangkan dikelas. Hal yang saya sukai dalam pembelajaran fikih adalah guru kami memberikan materi dengan mengaitkannya terhadap info-info yang sedang viral.”<sup>63</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga menekankan pada penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Hal inid dilakukan dengan menonton video di platform media sosial dan mengerjakan penilaian dengan web online untuk pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Sofyan Sauri, salah satu guru di MA Tri Bhakti Pagotan, yang mengatakan,

Guru menerapkan metode mengajar yang tidak monoton. Guru dalam pelaksanaan belajar mengajar juga mengikuti perkembangan teknologi. Guru sering menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Seperti ulangan menggunakan quizizz, dan menonton video pemelajaran di youtube kemudian mendiskusikan dan merangkumnya”.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/17-10-2023

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/18-10-2023

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 03/W/14-10-2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru memiliki kedudukan yang sangat multiperan. Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, pembentuk akhlak, karakter dan adab. Selain hal tersebut guru juga berperan sebagai motivator siswa. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran dilakukan dengan menyajikan materi dikemas semenarik mungkin dengan mengaplikasikan teknologi, menerapkan metode berbasis praktek dan diskusi. Selain itu guru juga memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

## **2. Hasil Pelaksanaan Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan**

Hasil pelaksanaan strategi guru fikih dalam mengatasi problematika pembelajaran dapat dikatakan dapat tercapai sesuai rencana. Hasil pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran juga dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi poin untuk dipecahkan. Problematika/masalah yang yang ditemui di kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan yaitu semangat siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti wawancara dengan Bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan yang mengatakan,

“Problematika di kelas itu mesti ada mbak, seperti semangat anak itu berbeda-beda, ada yang semangat sekali, ada yang pendiam, ada juga yang acuh tak acuh, ada yang ngantukan pas pelajaran tidur terus gamau dengerin, mainan sendiri sama temen sebangku, tapi nggak semua anak mempunyai problem.”<sup>65</sup>

Prolematika tersebut muncul karena beberapa faktor yang melatabelakanginya. Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-9-2023



eksternal para peserta didik. Adanya faktor yang mempengaruhi problematika tersebut diperkuat dengan bukti wawancara dengan Bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan yang menyatakan,

“Banyak faktor sih mbak, ga semua tentang sekolahan ada juga seperti faktor keluarga itu kadang menjadi penyebabnya, ada masalah dirumah sampe sekolahan nglamun, anaknya jadi pendiam pas ditanya kepikiran dengan yang dirumah. Ada juga karena malas berangkat sekolah masuk kelas sengaja telat tidur pas diajar, trus juga lingkungan itu juga disinikan mayoritas anak pesantren jadi anaknya grubyuk gitu, kemana-mana bareng jadinya kalo temennya bolos ikutan gitu.”<sup>66</sup>

Dengan adanya strategi guru dalam mengatasi problematika siswa berdampak pada semangat siswa yang mulai terpupuk. Dengan adanya semangat tersebut, mereka lebih giat dalam belajar. Selain itu, guru akan mudah mencermati mana siswa yang semangatnya mulai muncul dan mana yang belum, sehingga guru lebih mudah melakukan kepada siswa yang dirasa masih memiliki permasalahan. Hal ini diperkuat dengan wawancara Bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan, mengatakan bahwa:

“Dengan timbulnya semangat siswa itu nanti akan menjadi kemudahan saat diajar trus pelajaran jadi lebih gampang masuk karena tadi itu, siswa memiliki semangat baru dalam belajar. Dengan menerapkan strategi pembelajaran, dalam memilih strategi kita memperhatikan karakter siswa itu gimana aja, karena karakter tiap anak itu berbeda-beda nanti pendekatannya juga berbeda lagi, jadi guru ya harus pinter dan merencanakan gimanasih dan strategi yang bagus yang pas sesuai keadaan dan pendekatannya ke siswa itu.”<sup>67</sup>

Dengan adanya strategi guru untuk mengatasi problematika pembelajaran, guru lebih memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda. Selain itu, guru juga lebih memahami siswa daalam kesiapannya menerima pelajaran. Dalam hal ini guru melakukan pendekatan kepada siswa yang dirasa belum siap menerima

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-9-2023

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-09-2023

pelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan, mengatakan bahwa:

“Guru itu harus memastikan muridnya siap atau tidak pas mau diajar, kok ada yang lemes, ada yang males itu juga kita perhatikan mbak, jadi nggak asal ngajar saja, kondisinya siswa itu juga kita perhatikan dan pahami supaya pas ngajar enak dan kondusif.”<sup>68</sup>

Hasil dari strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi guru untuk memahami karakteristik setiap peserta didik yang berbeda-beda. Sehingga hal ini berdampak pada perlakuan yang diberikan kepada peserta didik juga harus disesuaikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan bapak Roisul Anam selaku guru Fiqih kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan yang mengatakan,

“Karakter anak itu berbeda-beda, pinter-pinteran kita gimana cara mengatasinya. Perasaan siswa juga harus diperhatikan lagi dia senang atau nggak dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa timbul semangat baru, siswa menjadi senang saat pembelajaran, lebih mudah paham saat diajar dan pelajaran dikelas itu lebih efektif karena itu tadi, yang mana siswa memiliki energi atau semangat belajar yang baru. Dengan adanya strategi tersebut sangat berdampak dalam pembelajaran.”<sup>69</sup>

Selain lebih mudah memahami karakteristik peserta didik, hasil strategi ini juga memberikan kemudahan guru dalam menegakkan peraturan di sekolah ini. Guru lebih mudah memberikan pembinaan kepada siswa yang dianggap memiliki permasalahan. Pendapat tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwarno selaku kepala sekolah sekaligus guru akidah akhlak. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami memberikan pembinaan pada siswa secara bertahap, dipanggil dan dinasehati dan diberikan wawasan agar anak sembuh dari sakitnya, sakit itu yaa

---

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-09-2023

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 01/W/30-09-2023

yang berkaitan dengan karakter dan problem tadi. Dengan diberikannya bimbingan siswa bisa berubah menjadi apa yang diinginkan guru.”<sup>70</sup>

Dengan adanya strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Guru lebih mudah dalam menjelaskan materi dan siswa lebih mudah memahami materi. Motivasi memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara dengan salah satu siswa, Zelika Binar Hawa Cantika salah satu siswa di kelas XI di MA Tri Bhakti pagotan mengatakan:

“Setelah guru memberikan motivasi kami seperti mendapatkan pencerahan, bisa paham pelajaran, soalnya dengan diberi motivasi juga bikin semangat lagi dikelas”<sup>71</sup>

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi juga berdampak pada pembelajaran siswa. Salah seorang siswa mengaku lebih semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Diah Luthfi salah satu siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan mengatakan:

“Dengan metode pembelajaran yang beragam membuat saya semangat dan tidak mengantuk. Saya menjadi lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan lebih mudah memahami pelajaran dikelas”<sup>72</sup>

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat juga mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, kegiatan pembelajaran semakin hidup dan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Selain itu siswa juga lebih mudah memahami materi pelajaran yang

---

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 02/W/14-10-2023

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 04/W/17-10-2023

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 05/W/17-10-2023

disampaikan guru. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Nganisa Fadila salah satu siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan mengatakan:

“Strategi yang diterapkan guru sangat membantu mbak, soalnya pas masuk nggak langsung pembelajaran tapi ada cerita dulu jadi kelasnya enak trus nyenengin. Kelas jadi seru, suasananya nyenengin trus pelajaran juga gampang masuk”<sup>73</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, strategi guru yang digunakan dalam mengatasi problematika pembelajaran membuat pembelajaran lebih bermakna dan berjalan dengan baik. Dengan adanya strategi tersebut juga berdampak pada meningkatnya semangat siswa dalam pembelajaran, siswa mudah paham dan juga pembelajaran menjadi menyenangkan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Startegi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan**

Strategi dalam pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guna menguasai teknik-teknik dalam penyajian atau metode mengajar yang diterapkan pada proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya memiliki strategi dalam proses pembelajaran, agar saat pembelajarn siswa bisa terlaksana dengan efektif dan juga efisien. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru strategi pembelajaran adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru yang sesuai dengan keadaan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa. Peran guru menurut Mariyani adalah sebagai suritauladan yang bermula dari kebiasaan, kepribadian, dan juga contoh yang ditampilkan oleh guru dalam hal berpenampilan, bertuturkata yang bagus serta perilaku yang baik. Peran guru sangatlah penting dalam

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Wawancara No. 06/W/18-10-2023

dunia pendidikan<sup>74</sup>. Dari hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan, dapat dianalisis peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Adapun peran guru yaitu:

a. Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu seseorang yang menjadikan siswanya memiliki tingkah laku yang baik sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dimasyarakat.

Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti memiliki peran mendidik dan mendisiplinkan siswa saat proses pembelajaran seperti menertibkan siswa saat pelajaran, mendisiplinkan siswa agar tepat waktu saat masuk kelas, mengerjakan pekerjaan rumah dan juga menegur siswa yang tidur dikelas.

b. Sebagai Pengajar

Guru merupakan sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Tugas guru memberikan pengajaran kepada siswa dalam sekolah. Guru menyampaikan pembelajaran dengan baik agar siswa memahami semua ilmu yang telah diberikan. Selain itu, guru juga berusaha supaya terjadinya perubahan yang baik dari siswa mulai sikap, keterampilan, hubungan sosial, kebiasaan, dan apresiasi melalui pembelajaran yang telah diberikannya.

Dalam peoses pengajaran, guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti telah memahami dengan baik pengetahuan yang menjadi tanggung jawab guru serta turut menguasai dengan baik metode dan strategi

---

<sup>74</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 7

pembelajaran yang hendak diberikan kepada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tertata.

c. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan seseorang yang mengarahkan siswa agar berjalan tetap pada jalur yang sesuai dengan pendidikan. Guru memiliki kewajiban memberikan siswa bantuan supaya dapat menemukan permasalahan yang dialaminya, memecahkan masalah siswa, mengenal diri sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti memberikan bimbingan terhadap siswa upaya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya, baik kesulitan dalam proses pembelajaran maupun pribadi. guru dapat membantu dalam mengatasinya dengan turut serta dalam membantu memecahkan permasalahan yang dialami siswa dengan pendekatan dan bicara dari hati ke hati dengan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran strategi guru sangatlah penting dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian yang dilakukan di kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan adapun strategi yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam mengatasi problematika siswa adalah, sebagai berikut:

a) Memberi Motivasi

Memberikan motivasi dapat diartikan sebagai proses yang mendorong dan mempertahankan tujuan yang mengarahkan terhadap perilaku yang timbul pada diri sendiri baik secara tidak sadar maupun secara sadar guna melakukan tindakan yang memiliki tujuan tertentu.

Memberikan motivasi memiliki makna sebagai sebuah dorongan mental yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang termasuk juga perilaku dalam belajar. Motivasi diperlukan bagi siswa dikarenakan motivasi memiliki tujuan guna membangkitkan jiwa semangat siswa, motivasi yang diberikan terhadap siswa dapat dilakukan dengan cara memberi hadiah maupun pujian secara lisan yang disukai oleh siswa karena merasa dihargai atas apa yang telah dilakukan. Memberikan motivasi kepada siswa akan menjadikan mereka giat dalam pembelajaran dan siswa akan lebih giat dan berusaha serta tidak mudah menyerah. Sebaliknya jika mereka tidak memiliki dan kurang motivasi dalam pembelajaran, tampak acuh - tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju dalam pelajaran, dapat menimbulkan berbagai dampak kesulitan dalam proses belajar mengajar.<sup>75</sup>

Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti pagotan memberikan motivasi atau memotivasi siswa kelas XI guna memberikan suasana dalam belajar mengajar yang baik dan menyenangkan sehingga siswa kelas XI memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran fiqih, guru fiqih juga turut memberikan bimbingan serta tuntunan kepada siswa di kelas XI yang memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan bimbingannya guru fiqih juga memiliki sikap yang ramah dan sabar guna memberikan rasa nyaman terhadap peserta didik. Guru juga memberikan pengertian dan mengubah pemikiran siswa bahwasannya pembelajaran fiqih merupakan pembelajaran yang

---

<sup>75</sup> Muhammad Kholil, *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mtematikasiswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, *EDUCARE: Jurnal Primary Education* Vol. 1 No. 2, 2020, 160

menyenangkan dan mudah dipelajari karena pembelajaran fiqih memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti berperan sebagai motivator yang memiliki peran memberikan motivasi terutama kepada kelas XI dengan memberikan semangat dan petuah kepada siswa supaya semangat dalam pembelajaran. Guru fiqih tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu yang dimilikinya saja, akan tetapi juga sebagai seorang motivator siswa agar memiliki orientasi dalam belajar di kelas, mampu menumbuhkan potensi siswa dalam pembelajaran fiqih serta mengarahkannya supaya dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan baik dan tepat. Sehingga siswa dapat belajar dengan baik sesuai dengan cita-cita yang diinginkannya.<sup>76</sup>

b) Memberikan Pembinaan

Pembinaan oleh peserta didik berarti merupakan serangkaian ataupun kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bewujud layanan pada siswa guna meningkatkan kualitas dalam proses dan hasil pembelajaran siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki. Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti memberikan pembinaan yang bertujuan guna mengembangkan situasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik melalui usaha pembinaan yang dilakukan oleh guru fiqih.

c) Memastikan Kesiapan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru fiqih harus memastikan kesiapan siswa terlebih dahulu ketika hendak

---

<sup>76</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 22-25



melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guna menarik antusias siswa dalam pembelajaran sehingga mereka dengan sukarela mengikuti proses pembelajaran. kegiatan ini dilakukan oleh guru fiqih guna memberikan dan menciptakan suasana siap mental dan meningkatkan perhatian siswa agar berpusat pada hal-hal yang hendak dipelajari oleh siswa.<sup>77</sup>

Untuk membentuk kesiapan siswa kelas XI dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti memberikan siswa pembinaan khusus guna membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud yaitu kondisi fisik dan psikis siswa sebelum pembelajaran dimulai, guna menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran guru fiqih menyiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal dengan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan siswa tersebut dalam proses pembelajaran..<sup>78</sup>

d) Memberikan Contoh Pembelajaran yang Diberikan Berkaitan Dengan Kehidupan Sehari-Hari

Dalam proses pembelajaran sehari-hari seringkali ditemui permasalahan siswa. Permasalahan yang kerap sekali ditemui merupakan permasalahan yang berawal dari lingkungan sekitarnya.

---

<sup>77</sup> Syofnidah Ifrianti, *Teori Dan Praktek Microteaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 113

<sup>78</sup> Lydia Novita, Makrina Tindangen, *Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2022, 128

Oleh karena itu guru fiqih memberikan contoh yang berkaitan dengan pembelajaran yang mudah ditemui di kehidupan sehari-hari dan permasalahan yang diberikan guru memiliki kaitan dengan lingkungan sekitarnya yaitu kelas, sekolah, dan rumah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan dan juga dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.

Guru fiqih kelas XI di MA Tri Bhakti memberikan contoh-contoh yang nyata kepada siswa guna membantu pemahaman peserta untuk menyelesaikan suatu masalah. Agar siswa kelas XI lebih mudah memahami dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran saat mereka mengalaminya ataupun pernah melihatnya secara langsung sehingga pembelajaran realate dengan kehidupan yang dialami dan mudah memberikan masukan kepada siswa.<sup>79</sup>

Dari hasil analisis pelaksanaan strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang terjadi. Peran guru dalam proses pembelajaran di MA Tri Bhakti. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar yang dalam artian mentransfer ilmu yang dimilikinya, akan tetapi juga sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan juga sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran. Serta dalam pelaksanaan strategi guru untuk mengatasi problematika pembelajaran

---

<sup>79</sup> Frida Amri Chusna, *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Pangenrejo*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun Ke-5, 2016, 3296

dikelas XI MA Tri Bhakti juga dilakukannya strategi yang digunakan guna mengatasi problematika yang terjadi dikelas. Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, pelaksanaan strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi. Dengan terciptanya suasana kelas yang kondusif yang memudahkan dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya strategi pembelajaran berupa memberi motivasi siswa, memberi pembinaan, memastikan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran, dan memberikan contoh pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

## **2. Analisis Hasil dari Pelaksanaan Upaya Guru Fiqih Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Siswa Kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan**

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran tidak hanya sebagai seorang pendidik, akan tetapi juga memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran. Guru merupakan komponen yang penting dalam menentukan bagaimana implementasi suatu strategi pembelajaran yang dilakukan. Berhasil tidaknya strategi guru tergantung dengan kepiawaian saat melaksanakan materi pembelajaran, teknik pembelajaran dan juga kualitas dari keilmuan guru tersebut. akan tetapi dalam proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan begitu saja, terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis peneliti dalam penelitian di MA Tri Bhakti Pagotan ditemukan keberhasilan dalam strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

- a) Guru lebih memahami karakteristik anak yang berbeda-beda.

Perbedaan karakteristik anak dapat menyebabkan terjadinya prolematika dalam pembelajaran. Anak merupakan individu yang unik, dan masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda.<sup>80</sup> Selaras dengan meriyati dalam buku yang berjudul memahami karakteristik anak, perbedaan karakter inilah yang harus dipahami oleh seorang guru. Guru semakin memahami tentang bagaimana karakter siswa yang diajarnya guna memudahkan dalam mengelola segala hal yang memiliki kaitan dengan pembelajaran seperti halnya pemilihan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yang memiliki kaitan dengan bagaimana cara menata pengajaran yang hendak dilakukan. Guru di MA Tri Bhakti mampu memahami karakter yang dimiliki siswa, tujuan yang diinginkan dalam mengatasi karakter siswa adalah guna dapat mengkondisikan pembelajaran agar sesuai dengan masing-masing.<sup>81</sup>

b) Motivasi belajar siswa semakin meningkat

Motivasi dalam pembelajaran memiliki tujuan guna memberikan dan membangkitkan semangat dan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru fiqih memberikan motivasi terhadap siswa kelas XI dengan memberikan pujian secara langsung dikelas setelah menjawab pertanyaan dan juga terkadang memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam pelajaran. Memotivasi siswa memberikan fungsi guna menimbulkan, mendasari, dan juga mengarahkan perbuatan pembelajaran

---

<sup>80</sup> Ariska Candra Yuliana, Verian Nur Huda, Dan Umar Sidiq, Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo, Journal Of Islamic Education & Management, Vol. 3 No. 1, 2023, 2

<sup>81</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2015), 1

kepada siswa kelas XI. Motivasi membuat peluang kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar semakin besar dan meningkat.<sup>82</sup>

Guru di MA Tri Bhakti memberikan motivasi kepada siswa kelas XI untuk membangkitkan minat belajar siswa. Seperti ketika proses pembelajaran guru fiqih memberikan motivasi dengan memberikan semangat dalam pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru fiqih dalam pembelajaran sangatlah penting, hal tersebutlah yang menggugah siswa bersemangat dalam pembelajaran yang diberikan guru fiqih. Mereka juga mengaku bahwa mereka mendapatkan semangat baru dalam belajar.

c) Siswa lebih disiplin dalam belajar

Disiplin dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa kelas XI dalam proses belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Gaya pembelajaran yang tidak memperhatikan tugas yang diberikan guru, implusif, dan kurangnya mengoreksi diri merupakan perbuatan buruk yang dimiliki oleh sebagian siswa kelas XI.<sup>83</sup> Disiplin belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dengan dimilikinya disiplin belajar siswa kelas XI maka proses pembelajaran akan semakin lebih mudah. Disiplin belajar merupakan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan juga mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang sekaligus mengekang dan menunjukkan kesadaran akan sebuah tanggung jawab dan juga terhadap tugas serta kewajiban. Bisa disimpulkan bahwasannya disiplin dalam pembelajaran merupakan kesadaran dan kesiapan yang dimiliki oleh siswa dengan menaati segala peraturan yang

---

<sup>82</sup> Silvia Tri Anggraeni, Sri Muryaningsih, Dan Asih Ernawati, *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* Vol. 1 No. 1, 2020, h. 30

<sup>83</sup> Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), 49

berlaku baik secara tidak tertulis maupun secara tertulis dalam proses belajar mengajar, baik dalam disiplin waktu maupun disiplin pembelajaran.

Semua siswa di MA Tri Bhakti dilatih dalam disiplin belajar dengan menaati segala peraturan yang telah ditetapkan guru seperti datang tepat waktu saat jam pelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan, tidak berbicara dengan temannya saat pembelajaran di kelas serta mendengarkan dengan khidmat guru dalam memberikan pembelajaran di kelas dan memberikan timbal balik saat proses pembelajaran seperti memberikan pertanyaan maupun memberikan jawaban terkait dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru fiqih.

- d) Guru lebih memahami siswa dengan latar belakang lingkungan yang berbeda.

Dengan adanya perhatian khusus yang diberikan oleh guru fiqih terhadap siswa kelas XI dalam kesulitan belajar siswa yang dilatar belakangi oleh kesulitan siswa yang tidak hanya pada diri siswa itu sendiri akan tetapi juga dapat didapatkan dari lingkungan yang berbeda mulai dari lingkungan siswa karena lingkungan merupakan tempat yang paling dekat dengan peserta didik. Guru fiqih dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan di kelas dengan menyempatkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran dengan memperhatikan kesiapan siswa. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh terhadap sebagian prestasi peserta didik dalam proses belajar. Salah satu faktor yang memiliki dampak kepada sebagian siswa kelas XI yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yaitu faktor keluarga yang mana kurangnya perhatian dari

orangtua terhadap pendidikan anak. Hubungan orangtua dan siswa yang tidak baik, keadaan perkonomian orang tua yang kurang ataupun melimpah ruah juga menjadi faktor pendukung. Dalam lingkungan sekolah juga dapat menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran akan tetapi tergantung dengan pergaulan siswa dengan teman-temannya. Dalam lingkungan masyarakat. Pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan dalam proses pembelajaran pada peserta didik, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan peserta didik yang berpendidikan guna memajukan lingkungan dimasyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan setiap warga yang berada dilingkungan tersebut maka akan semakin meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan dalam bermasyarakat begitupula sebaliknya jika lingkungan buruk maka tak jarang anak dalam lingkungan tersebut mendapatkan prestasi yang buruk juga. juga hal itulah yang menjadi fokus guru fiqih dalam proses pembelajaran dalam lingkungan siswa yang berbeda-beda.<sup>84</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang diperoleh siswa dalam pendidikan, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pembelajaran dan bimbingan, pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sangat berdampak, karena dapat diketahui keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak berasal di dalam keluarga, yang mana pendidikan terbanyak yang diperoleh oleh siswa merupakan berasal dari keluarga.

---

<sup>84</sup> Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, *Jupendas* Vol. 2 No. 2, 2017, 5

Beberapa peserta didik kelas XI di MA Tri Bhakti kurang mendapat perhatian orang tua terhadap dalam hal pembelajaran. Dalam hal ini, guru fiqih berperan sebagai orang tua saat murid berada disekolah dengan cara mengajak peserta didik untuk mengetahui apa saja permasalahan dan memberikan solusi agar proses pembelajaran terlaksana tanpa adanya kendala.

- e) Siswa Menjadi Lebih Mudah Memahami Materi dan Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran.

Dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang beragam siswa mengaku lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di MA Tri Bhakti Pagotan. Mereka juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mulai mempunyai kepercayaan diri dalam hal berbicara didepan umum. Hal ini dikarenakan saat mengikuti pembelajaran fikih guru sering menggunakan metode presentasi di depan kelas.

Dengan metode yang beragam tersebut kelas suasana kelas menjadi semakin seru. Kadang guru juga menyajikan pembelajaran dalam bentuk praktik. Dengan adanya metode praktik peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi fikih tidak hanya sebatas teori, tetapi lebih mengedepankan pada aspek praktik.

Dari analisis hasil pelaksanaan upaya guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru lebih memahami karakteristik anak yang berbeda-beda, motivasi belajar siswa semakin meningkat, siswa lebih



disiplin dalam belajar, guru lebih memahami siswa dengan latar belakang lingkungan yang berbeda, siswa menjadi lebih gampang dalam menelaah materi serta turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan merupakan langkah yang ditempuh oleh guru fikih saat menemui permasalahan dalam pembelajaran dan berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi tersebut dilakukan dengan guru melakukan tindakan yang multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemberi motivasi, dan pembimbing bagi siswa
2. Hasil pelaksanaan strategi guru fiqih dalam mengatasi problematika pembelajaran siswa kelas XI MA Tri Bhakti Pagotan dapat diketahui dengan adanya pengaruh/dampak dari strategi guru fikih. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan sikap guru lebih memahami karakteristik anak yang berbeda-beda, motivasi belajar siswa semakin meningkat, siswa lebih disiplin dalam belajar, guru lebih memahami siswa dengan latar belakang lingkungan yang berbeda, siswa menjadi lebih mudah memahami materi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa-siswi MA Tri Bhakti Pagotan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan mempertahankannya agar dapat menambah pengetahuan dan memudahkan memahami materi pembelajaran sebagai bekal di masa depan.

2. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan untuk senantiasa memperhatikan segala permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya penunjang kegiatan belajar. Sehingga dengan upaya tersebut kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan para siswa dapat dengan nyaman.

3. Bagi peneliti lain

Daru hasil penelitian ini, peneliti mengharapakan mampu menambah wawasan yang luas terkait startegi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah referensi atau bahan acuan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran. Disarankan peneliti lainnya mau meneliti di MA Tri Bhakti dengan mengambil tema pendidikan yang membahas mengenai problematika yang dialami oleh peserta didik MA Tri Bhakti yang bermukim dipesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwariyah, *Hadits tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022
- U, Kalsum. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa. Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(1), 2018
- Amin, Ali. *Problematika Guru dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi*, *Jurnal Islamic Education Studies* 1, 4, 2001
- S. L. G, Kinanti. Mujibburohman, M., & Ulfah, Y. F. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk siswa tunagrahita di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta*, Mamba'ul 'Ulum, 2022
- A R., Simangunsong. Rakhmawati, F., & Nuh, M. *Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl)*. *Axiom*, 11(2), 2022
- Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. Fitriani, F. *Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Muallimuna: jurnal madrasah ibtidaiyah*, 8(1), 2022
- Rakhmawati, F., & Nuh, M., Simangunsong, A R. *Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)*. *Axiom*, 11(2), 2022
- F. Mansir. *Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah*. *Ta'dibuna*, 10(1), 2021
- Heryanto, L., Amda, A D., & Ristianti, D H. *Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. *Andragogi*, 2(2), 2020
- Simangunsong, A R., Rakhmawati, F., & Nuh, M. (2022, December 31). *Pengembangan Strategi Blended Learning Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl)*. *Axiom*, 11(2)
- Indana, Nueul. *Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran Ski Berbasis Al Qur'an Di Mts Al Urwatul Wutsqo Jombang*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Nur'aini, Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022
- Hermayanti, Siti., Dan Fajrianti. *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022
- Faipri Selegi, Susanti. *Strategi Pembelajaran*, dkk Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2023
- Ramayulis. *Metodologi Pembelajaran Islam Jakarta*: Kalam Mulia, 2010

- Muhammad heriyudanta, implementasi metode pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil pembelajaran Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 6 No. 1, 2021
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta*: Kencana Prenada Media Grup, 2010
- Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KTD, 2018
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Professional Riau*: PT. Indra Giri Dot Com, 2019
- afliani ludo buan, Yohana. *guru dan pendidikan karakter*, Indramayu: CV Adanu abimata, 2020
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran Pontianak*: Alfabeta, 2009
- Suharman. *Psikologi Kognitif*, Surabaya: Srikandi, 2005
- Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung: Fakta Press, 2015
- Tri Anggraeni, Silvia., Muryaningsih, Sri., Dan Ernawati, Asih. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar, JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* Vol. 1 No. 1, 2020
- Titik Lestari, Ending. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019
- Mukhlesi Yeni, Ety. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jupendas Vol. 2 No. 2, 2017
- Karini, Ani., Mashudi., dan Aminuyati. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 3 Seponti Kabupaten Kayong Utara*, Program Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
- Kholil, Muhammad. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mtematikasiswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, EDUCARE: Jurnal Primary Education Vol. 1 No. 2, 2020
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori Dan Praktek Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019
- Verian Nur Huda, Dan Umar Sidiq, Ariska Candra Yuliana. Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Tahfizh Al Furqon Ponorogo, *Journal Of Islamic Education & Management*, Vol. 3 No. 1, 2023
- Novita, Lydia. *Makrina Tindakan, Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2022

- Amri Chusna, Frida. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Pangenrejo*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun Ke-5, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Hilma Hanafiyah, Umar Sidiq, Manajemen Program Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 02, No. 02, 2023
- Mamik. *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Indriyanti, Dini. *Persepsi Petugas Puskesmas Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*, *Jurnal, Inspirasi*, Vol. 12, No. 1, Juni 2021
- Nizar, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka, 2016
- Saiful Anwar, Dan Umar Sidiq, Fina Kholij Zukhrufin. Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2 November 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Malik Zuhri, M. Abul., dan Cristiani, Lydia. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Library Based Community: Studi Kasus Komunitas Perpustakaan Jalanan Solo @Koperjas*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 7 No. 2, 2019
- J. Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung*: Remaja Osdakarya, 2009
- suryaningsih, Wiwik. *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak MTS Tri Bhakti Pagotan Madiun Tahun Ajaran 2021-2022*
- Afliani Ludo Buan, Yohana. *Guru Dan Pendidikan Karakter Indramayu*: CV. Adanu Abimata, 2020
- Kholil, Muhammad. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Mtematikasiswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*, EDUCARE: Jurnal Primary Education Vol. 1 No. 2, 2020
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Professional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Syofnidah Ifrianti, Teori Dan Praktek Microteaching, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019
- Novita, Lydia., dan Tindangen, Makrina. *Identifikasi Kesiapan Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Praktikum*, Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 2022

Amri Chusna, Frida. *Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Pangenrejo*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun Ke-5, 2016

Meriyati. *Memahami Karakteristik Anak Didik*, Bandar Lampung: Fakta Press, 2015

Tri Anggraeni, Silvia., Muryaningsih, Sri., Dan Ernawati, Asih. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar) Vol. 1 No. 1, 202

Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019

Yeni, Ety Mukhlesi. *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Jupendas Vol. 2 No. 2, 2017